



**ANALISIS DAMPAK KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 10 MATARAM**

Amelia Solehatun Zohrah^{1)*}, Bagdawansyah Alqadri²⁾, Nurlatifa³⁾

¹²³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram

E-mail: ameliasolehatunzohrah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya pergantian kurikulum dan tuntutan yang diberikan kepada sekolah sebagai tempat pelaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Mataram. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan positif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui pelatihan, pendampingan, serta penyusunan modul ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dengan metode variatif, sedangkan evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif yang menilai aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Meski demikian, implementasi menghadapi tantangan internal berupa adaptasi guru terhadap metode baru dan kesiapan peserta didik, serta tantangan eksternal berupa kebijakan yang sering berubah, keterbatasan sarana, dan minimnya akses sumber belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, pendampingan, dan supervisi, serta mendorong inovasi pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, simulasi kasus nyata, pendekatan personal, dan pemberian motivasi maupun reward. Dengan kombinasi strategi ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan menjadi lebih kontekstual, relevan, menyenangkan, dan bermakna, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik, meski efektivitas penuh masih membutuhkan dukungan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Pancasila; Hasil belajar.

ABSTRACT

This research was conducted due to the curriculum change and the demands placed on schools as the implementing institutions. The study aims to describe the impact of the Merdeka Curriculum on Pancasila Education learning and student outcomes at SMA Negeri 10 Mataram. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has brought positive changes in the planning, implementation, and evaluation of learning. Planning was carried out systematically through training, mentoring, and the preparation of teaching modules that integrate Pancasila values. Implementation provided teachers with space to innovate using varied methods, while evaluation was not only oriented toward final results but also included diagnostic, formative, and summative assessments that measured students' knowledge, attitudes, and skills. Nevertheless, the implementation faced internal challenges such as teachers' adaptation to new methods and students' readiness, as well as external challenges including frequently changing policies, limited facilities, and minimal access to learning resources. To overcome these obstacles, the school



focused on improving teacher competence through continuous training, workshops, mentoring, and supervision, while also encouraging learning innovations such as project-based methods, interactive discussions, real-case simulations, personal approaches, and the provision of motivation and rewards. Through this combination of strategies, Pancasila Education learning is expected to become more contextual, relevant, enjoyable, and meaningful, enabling students to more easily internalize Pancasila values, although full effectiveness still requires ongoing support and consistent evaluation.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Pancasila education; Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran, tak lepas dari adanya kurikulum yang dilaksanakan dalam proses tersebut. Kurikulum hadir sebagai sebuah landasan utama atau pedoman yang mengarahkan penyelenggaraan pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Cholilah et al., 2023). Indonesia menjadi salah satu negara dengan kualitas pendidikan yang belum bisa dikatakan mencapai standar pendidikan internasional, belum tercapainya pemerataan pendidikan mengharuskan pemerintah untuk lebih berfikir keras demi tercapainya kualitas pendidikan yang mumpuni bagi generasi-generasi penerus bangsa (Fadia & Fitri, 2021). Oleh karena itu, Kurikulum saat ini selalu mengalami pembaharuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menyesuaikan atas perkembangan zaman. Kurikulum sebagai sebuah acuan umum, tidak dapat dipungkiri pasti akan selalu memberi dampak bagi kualitas pendidikan baik dari sisi positif maupun negatif, karena sejatinya Kurikulum merupakan jantung dunia pendidikan dan bagian yang penting dari pendidikan, yang mana pada kenyataannya tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Saat ini, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diberlakukan di Indonesia. Melalui peraturan mendikbudristek No.12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur Kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan Indonesia (Triwibowo, 2024). Kebijakan terkait Kurikulum Merdeka ini, dirancang dengan tujuan untuk memberikan kebebasan pada sekolah dalam memilih dan menentukan secara mandiri konten dan metode pembelajaran mana yang akan dipergunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah tersebut (Rahim & Ismaya, 2023)

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pendidikan karakter manusia Pancasila, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Pendidikan Pancasila didalamnya, sejalan dengan 8 dimensi profil lulusan yang dikeluarkan melalui Peraturan Mendikdasmen Nomor 10 tahun 2025 yaitu membentuk pelajar yang berkarakter pancasila seperti beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, kolaboratif, mandiri, bernalar kritis, kreatif, sehat dan komunikatif. Integrasi tersebut dibuktikan dengan hadirnya program-program pendukung yang diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. (Zulaiha & Hidayat, 2024).

Wahyu Aprizal (2025) melalui wawancara singkat berpendapat bahwa, sejak ditetapkannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum resmi pendidikan Indonesia, kurikulum ini membawa berbagai macam dampak, perubahan, dan penyesuaian bagi dunia pendidikan Indonesia. Khususnya Pendidikan Pancasila, yang awalnya bernama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diubah menjadi Pendidikan Pancasila saja (Patimah et al., 2024). Sejalan



dengan pandangan tersebut, Rofiqoh (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan kurikulum baru terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik. Hal ini memperkuat gagasan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya membawa perubahan struktural, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai karakter serta spiritual yang menjadi fondasi pendidikan nasional.

Dalam sebuah wawancara awal bersama Supadmi, SMAN 10 Mataram merupakan sebuah sekolah yang mampu mengikuti perubahan yang ada pada dunia pendidikan contohnya perubahan terus menerus pada Kurikulum yang saat ini diberlakukan “ketika ada perubahan maka tugas kita adalah menyesuaikan” tegasnya, meskipun perubahan terjadi tidak serta merta namun ada proses menuju perubahan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Aprillia et al., 2022). Supadmi juga menegaskan bahwa, Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu matapelajaran yang juga ikut mengalami perubahan dengan berubahnya kurikulum saat ini walaupun pada Kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 dari segi teknis tidak memiliki perbedaan yang berarti misalnya dari segi materi, Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), serta proses belajar mengajar dikelas (Kamis, 30 Oktober 2025).

Berdasarkan data Leger nilai rapor peserta didik SMAN 10 Mataram tahun pelajaran 2024/2025, hasil belajar yang tercatat menunjukkan bahwa dari dua angkatan kelas XI dan XII yang terdiri dari 298 orang terbagi menjadi sembilan kelas. Setiap kelas setidaknya terdapat sekitar 10 peserta didik yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga jika dikalkulasikan secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar peserta didik berada diangka 69,7%. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah berhasil memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan, meskipun jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM juga masih cukup signifikan. Hasil tersebut merupakan pencapaian positif bagi seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik, dengan dukungan guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan peristiwa terkait Analisis Dampak Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 10 Mataram (Suardi, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena berfokus pada fenomena spesifik mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMAN 10 Mataram dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di SMAN 10 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 10 Mataram

SMA Negeri 10 Mataram dalam konteks ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sejak pertama kali diberlakukan



secara nasional, hal ini ditujukan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memberikan ruang kebebasan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan perubahan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian, Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Mataram pada tahap awal dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan tujuan agar implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dapat terlaksana sesuai harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka dimulai dengan adanya beberapa kegiatan pendukung sebagai berikut:

a. Dukungan Sekolah dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian, SMAN 10 Mataram menunjukkan peran dengan mulai mengadakan sebuah program pelatihan/workshop bagi seluruh elemen pendidik maupun manajemen sekolah dengan tujuan untuk membangkitkan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka dan bagaimana gambaran pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka didalamnya. Program yang sebelumnya sangat jarang dilakukan oleh sekolah menjadi lebih sering terprogram ketika adanya perubahan atas kurikulum ini. Dalam pelatihan tersebut, pokok bahasan yaitu terkait bagaimana seharusnya guru menyusun modul ajar yang mengedepankan aspek fleksibilitas dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik dan konteks lokal sekolah. Fokus utama perencanaan ini diarahkan pada pencapaian kompetensi lulusan. Selain itu, perencanaan juga mengintegrasikan ko-kurikuler yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman nyata, seperti kegiatan sosial, diskusi kebangsaan, atau simulasi musyawarah.

Dukungan sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka mengemukakan bahwa keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah dalam bentuk pelatihan dan workshop berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum baru. Dukungan ini tidak hanya berupa fasilitas, tetapi juga motivasi dan pendampingan yang mendorong guru untuk menyusun modul ajar yang fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal sekolah. Dengan adanya dukungan yang konsisten, sekolah dapat membangun budaya belajar yang berorientasi pada pencapaian 8 kompetensi lulusan, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka tidak sekadar menjadi kebijakan formal, melainkan terwujud dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Mardiana, 2024).

b. Penyusunan Modul Ajar Pendidikan Pancasila dengan Prinsip Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan Modul ajar merupakan tindakan lanjutan dari perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh sekolah bersama seluruh guru, yang bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Dalam proses ini, guru dilibatkan secara aktif untuk menyusun rancangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menyesuaikan materi

dengan capaian pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap kegiatan belajar. penyusunan modul dilakukan setelah mengetahui karakteristik peserta didik serta karakteristik lingkungan belajar sehingga modul ajar tersebut dapat disusun sesuai dengan konteks lokal. Pada proses ini, guru mengalami beberapa kesulitan apalagi untuk mengetahui karakteristik peserta didik secara menyeluruh karena keterbatasan waktu juga sehingga terkadang modul ajar yang terbentuk hanya berorientasi pada karakteristik peserta didik secara umum.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara individu, guru membentuk sebuah rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku (Purwanto, 2022).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran pendidikan pancasila di SMAN 10 Mataram mewujudkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan cara sebagai berikut:

a. Variasi Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 10 Mataram dalam kerangka Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan yang nyata terhadap dinamika kelas. Guru mencoba untuk lebih kreatif dan variatif dalam memilih metode pembelajaran, seperti *Problem Based Learning*, *project-based learning*, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta mudah dipahami. Hasil penelitian juga menemukan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui media interaktif, game edukasi, serta penugasan yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah isi materi, tetapi juga pola interaksi dan strategi pembelajaran sehingga Pendidikan Pancasila menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan efektif dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik meskipun perubahan ini tidak terjadi secara signifikan.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka ini mencakup beberapa aspek yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif atas kebutuhan belajar peserta didik, karakteristik tersebut berupa pembelajaran yang mengedapkan fleksibilitas yaitu bagaimana guru mengajar berdasar kepada kemampuan dan kebutuhan peserta didik, selain itu fleksibilitas ini mencakup bagaimana guru menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dengan mengangkat isu-isu sosial dan bagaimana peserta didik bisa terlibat dalam mencari solusi atas permasalahan yang mereka temui sehingga dengan demikian peserta didik akan dapat memahami bagaimana menghadapi tantangan di dunia nyata pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembelajaran seperti PJB dan PBL relevan untuk memenuhi karakteristik pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Khotimah, 2025).

b. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 10 Mataram menerapkan penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dilakukan secara autentik, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi sikap dikelas maupun diluar kelas, dan hasil proyek. Kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila di SMA negeri 10 Mataram mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang diperkuat melalui praktik nyata, misalnya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan gotong royong di sekolah atau simulasi musyawarah kelas sehingga penilaian dilakukan dengan menilai beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dampak dari pelaksanaan ini terlihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek pengetahuan tentang Pancasila, sikap toleransi dan kerja sama, maupun keterampilan dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan secara demokratis.

Proses penilaian dalam kurikulum merdeka dilakukan melalui beberapa jenis asesmen yang digunakan untuk penilaian mencakup asesmen diawal pembelajaran (yang dikenal dengan asesmen diagnostik), asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang dilaksanakan diakhir semester. Ketiga asesmen penilaian tersebut tidak semata-mata dipandang sebagai tahap pembuatan laporan saja melainkan juga bagaimana mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka mengetahui kebutuhan perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik, sehingga dengan demikian penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuanpun tergabung dalam ketiga asesmen tersebut (Ardiansyah & Sagita, 2023).

3. Dampak Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Kurikulum merupakan instrumen yang menjadi landasan untuk menentukan arah, tujuan dan isi pembelajaran. Sebagai pedoman utama kurikulum dirancang untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan, sehingga secara langsung perubahan atas kurikulum pasti akan menimbulkan perubahan pula atas kegiatan pembelajaran. Disisi lain, pada kenyataannya tercapainya keberhasilan atas kurikulum bukan semata-mata hadir dari perubahan kurikulum itu saja tetapi bagaimana faktor pendukung berjalan sesuai dan dengan semestinya (Riza & Barrulwalidin, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dampak Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 10 Mataram terlihat pada beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Pertama, dari sisi perencanaan dan penyusunan modul ajar, guru lebih terarah dalam menyiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Workshop, rapat, dan pembentukan komunitas belajar (kombel) membuat guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip Kurikulum Merdeka.
- b. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Variasi metode seperti *problem-based learning* (PBL) dan *project-based learning* membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses belajar.
- c. Ketiga, dari aspek evaluasi hasil belajar, penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan autentik. Guru tidak hanya menilai melalui ulangan harian atau ujian akhir, tetapi juga melalui proses diskusi, laporan, presentasi, dan keaktifan peserta didik.

- d. Keempat, bagi ketercapaian hasil belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada perubahan kurikulum saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode pembelajaran, kesiapan peserta didik, serta peran guru dalam menyesuaikan cara mengajar. Kurikulum baru memang memberikan dorongan positif terutama melalui penerapan metode interaktif yang membuat peserta didik lebih aktif, suasana kelas lebih menyenangkan, dan pemahaman materi lebih mudah tercapai. Namun, peningkatan hasil belajar tidak terjadi merata pada semua peserta didik karena adanya perbedaan kemampuan dan kesiapan individu. Dengan demikian, kurikulum baru dapat menjadi pendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik, tetapi keberhasilan sepenuhnya tetap ditentukan oleh kombinasi faktor kurikulum, strategi pembelajaran guru, serta motivasi dan kesiapan peserta didik.

B. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sman 10 Mataram

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 10 Mataram tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Meskipun kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan kebebasan bagi guru serta peserta didik, dalam praktiknya terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Tantangan tersebut dapat dilihat dari faktor internal sekolah maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

1. Faktor Internal Sekolah

Faktor internal yang menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Mataram, khususnya pada matapelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, tantangan utama Mataram terletak pada:

a. Kompetensi guru dan kesiapan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, Perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya fokus belajar, serta keterbatasan literasi membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran secara kreatif dan adaptif. Di sisi lain, sebagian guru masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan pendekatan baru, terutama yang terbiasa dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesadaran, komitmen, dan kesiapan guru serta dukungan sekolah dalam meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, adaptasi guru dan kesiapan peserta didik menjadi faktor penentu efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Pranata dan Sukmayadi, menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesadaran dan komitmen guru, serta kesiapan peserta didik, menjadi faktor krusial dalam memastikan internalisasi nilai-nilai Pancasila berjalan efektif (Pranata & Sukmayadi, 2023).

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di SMAN 10 Mataram memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka. Sarana yang tersedia seperti ruang kelas, perpustakaan,

proyektor, dan aula mendukung pembelajaran interaktif, kolaboratif, serta kontekstual. Namun, keterbatasan jumlah perangkat teknologi, akses internet, dan kelengkapan fasilitas masih menjadi hambatan yang nyata bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang diharapkan. Guru tetap berupaya memaksimalkan sarana yang ada, tetapi keterbatasan tersebut sering mengurangi fleksibilitas dalam inovasi pembelajaran.

Sarana yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi informasi, memungkinkan terjadinya pembelajaran interaktif dan kontekstual sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Namun, keterbatasan akses internet dan jumlah perangkat teknologi sering kali mengurangi fleksibilitas guru dalam berinovasi. Oleh karena itu, optimalisasi sarana yang ada dan pengadaan fasilitas tambahan menjadi kebutuhan mendesak agar pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berjalan lebih efektif dan bermakna (Sa'diah, 2025). Kualitas sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung bahkan penghambat jalannya pembelajaran ditambah lagi adanya Kurikulum yang menuntut ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat pula hambatan eksternal yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian berikut beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Kebijakan pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan kurikulum yang dilakukan secara cepat dan berulang menjadi tantangan besar bagi sekolah maupun guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Proses adaptasi membutuhkan waktu panjang, sementara tuntutan inovasi seringkali menjadi beban tambahan, terutama bagi guru senior yang lebih sulit menyesuaikan diri. Meskipun demikian, guru tetap berusaha adaptif karena kebijakan bersifat nasional dan wajib dilaksanakan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada konsistensi kebijakan pemerintah serta kemampuan guru dan sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang.

Kebijakan pemerin sangat menentukan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 10 Mataram, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Regulasi ini memberi ruang fleksibilitas bagi guru, namun juga menetapkan batas waktu penerapan penuh hingga tahun ajaran, sehingga hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dan guru dalam menyesuaikan perangkat ajar. Menurut Suryaman, perubahan kurikulum yang terlalu cepat tanpa diikuti dengan persiapan matang sering menimbulkan kebingungan ditingkat sekolah dan guru. Ia menekankan bahwa konsistensi regulasi serta dukungan pelatihan berkelanjutan adalah faktor kunci agar guru mampu beradaptasi dengan pendekatan baru (Suryaman, 2020).

b. Ketersediaan akses terhadap sumber belajar

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan sumber belajar yang terbatas menjadi hambatan nyata dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Mataram. Kekurangan buku paket, keterbatasan LKS, serta rendahnya literasi digital peserta didik membuat proses belajar tidak optimal dan masih bergantung pada penjelasan guru. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan belajar dan pemanfaatan berbagai sumber untuk memperkaya

perspektif serta mendukung pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, pemerataan dan peningkatan akses terhadap sumber belajar, baik cetak maupun digital, menjadi kunci agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara lebih efektif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran, karena ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan guru dan peserta didik untuk menjalankan proses belajar secara interaktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. serta rendahnya literasi digital peserta didik menjadi hambatan nyata dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Halimatus sa'diyah juga mengungkapkan bahwa pemerataan dan peningkatan akses terhadap sumber belajar, baik cetak maupun digital, merupakan faktor kunci agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara lebih efektif dan bermakna (Sa'diah, 2025).

C. Solusi Menghadapi Tantangan dan Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 10 Mataram

Beragam tantangan dan hambatan dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran, namun SMAN 10 Mataram selalu mencoba solusi-solusi yang memungkinkan agar implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Berikut strategi sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan pancasila:

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi dan evaluasi, serta pentingnya memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat guru RS yang menyatakan bahwa workshop terkait perubahan kurikulum (dari P5 ke 8 DPL) sangat membantu guru dalam mengembangkan modul ajar yang lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, guru tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan baru, tetapi juga meningkatkan profesionalisme mereka

Menurut Saputra dan Hernawati, supervisi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada saat penerapan Kurikulum Merdeka. Supervisi membantu guru memahami kurikulum, meningkatkan kompetensi profesional, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat guru berinisial S dan koordinator kurikulum J yang menekankan pentingnya supervisi dua kali setahun untuk memastikan kesiapan dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan kepala sekolah terbukti menjadi solusi nyata dalam menghadapi tantangan adaptasi kurikulum baru (Saputra & Herawati, 2024). Sejalan dengan pendapat koordinator kurikulum berinisial J yang menyebutkan adanya aplikasi pengelolaan kinerja yang digunakan sekolah untuk memantau kesiapan guru, melakukan observasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Anggraini, 2025). Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi, evaluasi, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru.

2. Strategi Inovasi Pada Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian, guru berinisial S menyebutkan bahwa pemberian tugas proyek, baik berkelompok maupun individu, dapat membuat peserta didik lebih aktif. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum



Merdeka yang menekankan *student agency* dan kemandirian belajar. Menurut penelitian Maulida, guru berperan penting dalam menciptakan interaktivitas dan kemandirian peserta didik melalui penilaian otentik dan kegiatan berbasis proyek (Maulida, 2024). Dengan demikian, strategi proyek yang diterapkan guru merupakan solusi yang relevan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga memberikan motivasi baik secara verbal maupun non-verbal yang mampu memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan semangat belajar. Dengan motivasi yang konsisten, peserta didik lebih mudah membangun sikap belajar yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi rendahnya literasi, guru S memberikan tugas mencari materi dari rumah sebelum pembahasan di kelas. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan mandiri dalam Kurikulum Merdeka, yang memberi kebebasan peserta didik untuk mengeksplorasi sumber belajar sesuai minat dan kemampuan. Penelitian dilakukan oleh nadia menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memang berfokus pada pengembangan bakat, minat, dan kebebasan peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, tugas literasi mandiri menjadi solusi tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami materi (Nadia, 2025). Guru RS menekankan pentingnya pendekatan personal dengan menanyakan kesulitan peserta didik secara langsung. Hal ini sejalan dengan konsep 8 kompetensi lulusan yang menekankan nilai gotong royong, komunikasi, dan empati. Guru harus mampu membangun komunikasi efektif agar peserta didik merasa didukung dalam proses belajar. Pendekatan ini membantu peserta didik yang mengalami kesulitan agar tidak merasa terisolasi dan tetap termotivasi (Maulida, 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 10 Mataram membawa perubahan positif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, serta berorientasi pada pembentukan kompetensi lulusan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan internal berupa adaptasi guru dan kesiapan peserta didik, serta tantangan eksternal seperti kebijakan yang sering berubah, keterbatasan sarana, dan minimnya akses sumber belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah menekankan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan supervisi, serta mendorong inovasi pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, simulasi kasus nyata, pendekatan personal, dan pemberian motivasi maupun reward.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia E, Cut Nurhayati, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 402–407. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Azizah, S. N., Prasetyo, W. H., Pelajar, P., Kurikulum, P.; & Persepsi, M; (2023). 8 kompetensi lulusan dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn Kata kunci (Vol. 6, Issue 7). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Anggraini, T., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2025). Transformasi Supervisi dan Administrasi Pendidikan di Tengah Perubahan Kurikulum Nasional. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(1), 40-47.



- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Fadia, S., & Fitri, N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal pendidikan tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Khotimah, S. N., Nurfaiza, A., & Sukiman, S. (2025). Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Tantangan, dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 190-202.
- Mardiana. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Maulida, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17420-17431.
- Patimah et al. (2024). Adaptasi Peserta didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 351–362. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4586>
- Purnawanto. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogi Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*
- Pranata, D. C., Sukmayadi, Y., & Budiman, N. (2023). Pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi masa peralihan Kurikulum Merdeka. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), 10-23.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *JSE: Journal Sains and Education*, 1(3), 88-96.
- Rani et al. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(06). <https://jisma.org>
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Rofiqoh (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Paibp) Kelas Xi Sma N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023. (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris) (2023).
- Sa'diah, H., Sembiring, I. N. A., Prishananda, N. Z., Haliza, N., & Pratiwi, D. A. (2025). Strategi peningkatan kapasitas guru dan sarana-prasarana sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDN Sungai Lumbah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 551-561.
- Saputra. (2025). Studi Pustaka Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Volume 10 Nomor 02)*.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).



- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Kualitatif Deskriptif (QD). *Jurnal Ekubis*, 2(1).
- Triwibowo, R., Sumardi, L., & Fauzan, A. (2024). Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 647-680.
- Widjaja R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering Journal of Local Architecture and Civil Engineering-NC-SA 4.0 DEED) license* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). 2(1). <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Zulaiha & Hidayat. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. In *Journal of Nusantara Education* 3(2).